

PENERAPAN MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION (EI)* UNTUK MENINGKATKAN ANTUSIASME DAN PRESTASI BELAJAR

Ristika Pratiwi ¹⁾

¹⁾ SMA Negeri 3 di Kabupaten Rejang Lebong

¹⁾ Pratiwiristika4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran untuk dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dan prestasi belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dan menggunakan Quasi Eksperimen. Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 3 di Rejang Lebong semester I tahun pelajaran 2021/2022. Jumlah peserta didik untuk kelas PTK yaitu kelas X IPS 1 berjumlah 35 orang, untuk kelas kontrol yaitu X IPS 2 yang berjumlah 35 orang. Metode yang digunakan pada pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar obeservasi pembelajaran, lembar observasi antusiasme dan tes hasil belajar peserta didik. Analisis data menggunakan analisis skor data rata-rata dan uji t-test yang terdiri dari uji beda antar siklus dan uji beda dua sampel yang tidak berhubungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Explicit Instruction(EI)* dapat meningkatkan antusiasme peserta didik, prestasi belajar dan efektifitas penerapan model *Explicit Instruction(EI)* pada mata pelajaran Geografi kelas X IPS SMA Negeri 3 di Rejang Lebong.

Kata Kunci : *Explicit Instruction(EI)*, *Antusiasme* dan *Prestasi Belajar*.

**APPLICATION OF EXPLICIT INSTRUCTION (EI) MODEL TO INCREASE ENTHUSIASM AND
LEARNING ACHIEVEMENT**

Ristika Pratiwi ¹⁾

¹⁾ SMA Negeri 3 di Kabupaten Rejang Lebong

¹⁾ Pratiwiristika4@gmail.com

ABSTRACT

This study purpose to describe the application of learning methods to improve students' enthusiasm and learning achievement. The research method used is Classroom Action Research and uses Quasi Experiments. The subjects of this study were students of class X SMA Negeri 3 in Rejang Lebong in the first semester 2 of the 2021/2022 academic year. The number of students for the CAR class, namely class X IPS 1, amounted to 35 people, for the control class, namely X IPS 2, which amounted to 35 people. The method used in data collection in this study used learning observation sheets, enthusiasm observation sheets and student learning outcomes tests. Data analysis used the analysis of the average data score and the t-test which consisted of a difference test between cycles and a different test of two unrelated samples. The results showed that the application of the learning Explicit Instruction (EI) model could increase students' enthusiasm, learning achievement and the effectiveness of the application of the learning Explicit Instruction (EI) model in Civics subjects for class X IPS SMA Negeri 3 in Rejang Lebong.

Keywords: *Explicit Instruction (EI) , Enthusiasm and Learning Achievement.*

PENDAHULUAN

Salah satu jenis mata pelajaran yang dibebankan kepada peserta didik dalam kurikulum adalah program lintas minat. Permendikbud (2014) menerangkan bahwa melalui program lintas minat, peserta didik harus mempelajari mata pelajaran yang tidak ada pada program peminatan yang diambilnya. Namun alokasi waktu belajarnya sangat terbatas. Waktu yang diberikan untuk mata pelajaran lintas minat di kelas X (sepuluh) hanya sekitar 4 jam pelajaran x 45 menit per minggu (Cahaya dkk 2014). Tentu hal ini akan berpengaruh pada tingkat antusiasme belajar peserta didik yang mengikuti mata pelajaran lintas minat. Salah satunya mata pelajaran Geografi.

Pembelajaran Geografi tidak hanya sekedar menghafal sejumlah konsep, pemahaman dan penghayatan terhadap konsep-konsep tersebut, akan tetapi lebih dari itu siswa juga dituntut untuk berpikir kreatif, analisis dan kritis sehingga pembelajaran dirasakan akan lebih bermakna, minimnya berbagai sarana atau media pembelajaran yang digunakan, metode dan strategi yang tidak variatif, penggunaan metode konvensional yaitu ceramah lebih dominan digunakan, sehingga mematikan kreatifitas, berpikir kritis dan analisis siswa ditambah lagi penghitungan yang dilakukan, cenderung menggunakan penjumlahan matematika yang selama ini menjadi mata pelajaran yang menakutkan bagi para siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dan pengalaman yang dilalui oleh penulis sendiri menunjukkan bahwa, peserta didik SMA N 3 Rejang Lebong sebahagian besar kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Geografi, sehingga mengakibatkan prestasi belajar mereka relatif rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata dan ulangan harian siswa pada tahun-tahun sebelumnya yang selalu berada dibawah nilai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 70. Sedangkan data yang peneliti peroleh berdasarkan nilai rata-rata dan ulangan harian dari 35 orang jumlah siswa, 28 orang atau 87.5% siswa mendapatkan nilai dibawah 75, sementara yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal hanya 4 orang siswa atau 12,5 % , kenyataan ini tentu jauh dari pencapaian nilai yang diharapkan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, dengan memperoleh nilai ketuntasan secara klasikal yaitu 80 % siswa harus memiliki nilai tuntas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan antusiasme peserta didik dan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pelajaran geografi kelas X IPS SMAN 3 Rejang Lebong dalam mendeskripsikan penerapan model *explicit instruction* dan Untuk mendeskripsikan efektifitas penerapan model *explicit instruction*

Explicit Instruction merupakan pembelajaran langsung yang khusus dirancang untuk mengembangkan belajar peserta didik tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah (Rosenshine & Stevens, 1986: 3). Menurut Archer dan Hughes, sebagaimana dikutip oleh Huda (2013: 186), model *Explicit Instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik. Model ini berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Model ini sering dikenal dengan Model Pengajaran Langsung

Slavin dan Iru (2012: 157) mengemukakan tujuh langkah dalam sintaks *explicit instruction*, yaitu sebagai berikut : 1. Menginformasikan tujuan dan orientasi belajar. Dalam fase ini guru

menginformasikan hal-hal yang harus dipelajari dan kinerja siswa yang diharapkan. 2. Me-review pengetahuan dan keterampilan prasyarat. Dalam fase ini guru mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai oleh siswa. 3. Menyampaikan materi pelajaran. Dalam fase ini, guru menyampaikan materi, menyajikan informasi, memberikan contoh-contoh, mendemonstrasikan konsep dan sebagainya. 4. Melaksanakan bimbingan. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahan konsep. 5. Memberikan latihan. Dalam fase ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa melatih keterampilannya atau menggunakan informasi baru secara individu atau kelompok. 6. Menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik. Guru memberikan review terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap respon siswa yang benar dan mengulang keterampilan jika diperlukan. 7. Memberikan latihan mandiri. Dalam fase ini, guru dapat memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari

Kata antusiasme berasal dari kata antusias yang menurut Djaka P dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini (2006: 16) berarti berminat atau bergairah untuk memenuhi keinginan, selanjutnya dijelaskan bahwa kata antusiasme berarti memiliki gairah atau semangat yang bergelora.

Djamarah Syaiful (2008:23) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Sedangkan menurut Suryabrata (2002: 233), "prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan

hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dalam diri peserta didik (faktor internal) maupun dari luar diri peserta didik (faktor eksternal) individu

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian PTK yang dilanjutkan dengan desain quasi eksperimental (eksperimen Semu). metode penelitian kombinasi (Mixed Research) merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 3 Rejang Lebong. Penelitian dijadwalkan pada bulan Oktober 2021. Subyek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS 1 SMA N 3 Rejang lebong yang berjumlah 32 peserta didik.

Teknik penelitian tindakan kelas (PTK) terdapat beberapa tahap yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan (action), observasi dan refleksi (*reflction*). Penelitian ini juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu pengamatan, tes prestasi belajar, Tes ini diberikan kepada siswa kelas X SMA Negeri 3 Rejang Lebong dengan tujuan untuk mengukur prestasi belajar. Tes dilakukan pada awal pembelajaran (*pre – test*) dan diakhir pembelajaran (*post test*) dalam bentuk tes objektif pilihan ganda. Analisis data menggunakan uji T

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil implementasi siklus pertama

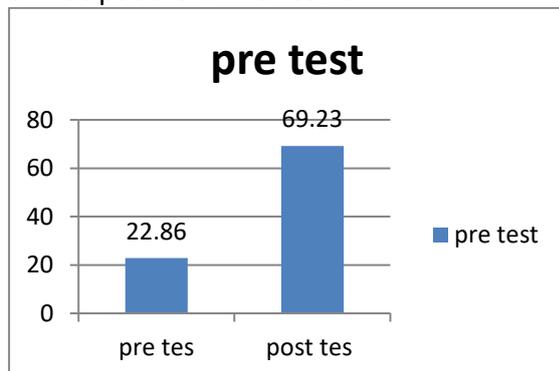
1. Perencanaan tindakan : Nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran Geografi kelas X SMA Negeri 3 Rejang Lebong hanya 65, hal ini menunjukkan belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Geografi yaitu 70. Sehingga peneliti menyusun rencana tindakan model *explicit instruction*.

2. Pelaksanaan tindakan : Tatap muka dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Kaitannya Dengan Pembangunan alokasi waktu pembelajaran 2 x 45 menit. Model pembelajaran yang digunakan adalah *explicit instruction* dengan pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
3. Observasi hasil :

Tabel 1. analisis hasil observasi antusiasme siklus 1 pengamat 1 dan 2

Keterangan	Lembar observasi antusiasme	
	Pengamat 1	Pengamat 2
Skor rata – rata	2,4	2,42
Jumlah	4,8	
Rata – Rata	2,4	
Kriteria	Kurang	

Berdasarkan tabel diatas, hasil observasi antusiasme siklus 1 dapat dilihat skor rata-rata pengamat 1 sebesar 2,4 dan skor rata-rata pada pengamat 2 sebesar 2,4. Jika dirata-ratakan maka hasilnya sebesar 2,4 dengan kriteria kurang dan Hasil rata-rata pre test dan post test pada siklus I dapat dilihat pada Grafik di bawah ini.



Gambar 1 Grafik Rata-rata Nilai Pre Test dan Post Test Siklus 1

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil uji t dan t_{hitung} sebesar 9,296 artinya lebih besar dari t_{tabel} pada signifikansi 0.05 atau

95% dk 35 sebesar 2,059 maka t_{hitung} sebesar 9,296 lebih besar dari nilai t_{tabel} . Artinya ada perbedaan yang signifikan antara nilai pre test dengan post test pada siklus I atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada siklus pertama.

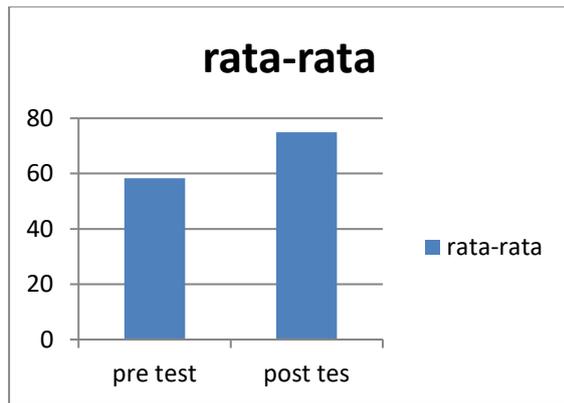
Hasil Implementasi siklus kedua

1. Perencanaan tindakan : Pada siklus 2 ini Kompetensi dasar yang disampaikan adalah KD 3.4 : Menganalisis bumi sebagai ruang kehidupan.
2. Pelaksanaan tindakan : Pertemuan ke dua, dilaksanakan pada tanggal 28 oktober 2021 peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. Observasi hasil :

Keterangan	Lembar observasi Antusiasme	
	Pengamat 1	Pengamat 2
Skor rata – rata	2,7	2,7
Jumlah	5,4	
Rata – Rata	2,7	
Kriteria	Baik	

Tabel 2. Hasil Observasi Antusiasme siklus II

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi antusiasme siklus II dapat dilihat skor rata – rata pada pengamat 1 sebesar 2,7 dan skor rata – rata pengamat 2 sebesar 2,7. Jika dirata – ratakan maka hasilnya sebesar 2,7 dengan kriteria baik dan Hasil rata-rata pre test dan post test pada siklus II dapat dilihat pada Grafik di bawah ini



Gambar 2. Grafik Rata-rata Nilai Pre Test dan Post Test Siklus II

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil 2,368 dan bila dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan signifikansi 0.05 atau 95% dk 35 sebesar 2,059 maka t_{hitung} sebesar 2,368 lebih besar dari nilai t_{tabel} artinya ada perbedaan signifikan antara hasil pre test dan post test pada siklus II.

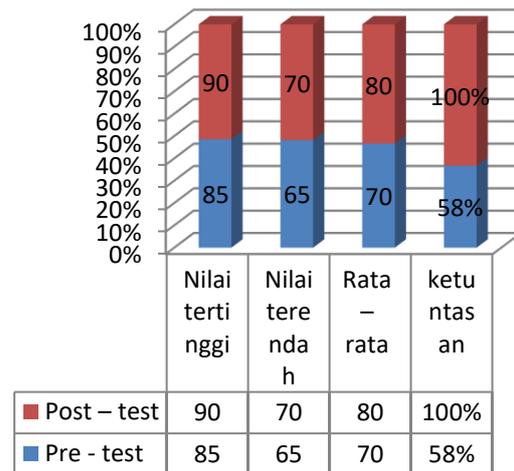
Hasil implementasi siklus ketiga

1. Perencanaan tindakan : Pada siklus 3 ini Kompetensi dasar yang disampaikan adalah KD 3.4 : Menganalisis bumi sebagai ruang kehidupan materi dampak rotasi dan revolusi terhadap kehidupan di bumi.
2. Pelaksanaan tindakan : Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *explicit instruction* pada pelajaran Geografi, untuk meningkatkan antusiasme dan prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Rejang Lebong pada siklus III.
3. Observasi hasil :

Tabel 3. analisis hasil observasi antusiasme siklus 1 pengamat 1 dan 2

Keterangan	Lembar observasi Antusiasme	
	Pengamat 1	Pengamat 2
Skor rata – rata	3,7	3,8
Jumlah	3,8	
Rata – Rata	3,8	
Kriteria	Baik sekali	

Berdasarkan tabel diatas, hasil observasi antusiasme siklus III dapat dilihat skor rata – rata pengamat 1 sebesar 3,7 dan skor rata – rata pada pengamat 2 sebesar 3,8. Jika dirata – ratakan maka hasilnya sebesar 3,8 dengan kriteria sangat baik dan hasil rata-rata pre test dan post test pada siklus III dapat dilihat pada Grafik di bawah ini



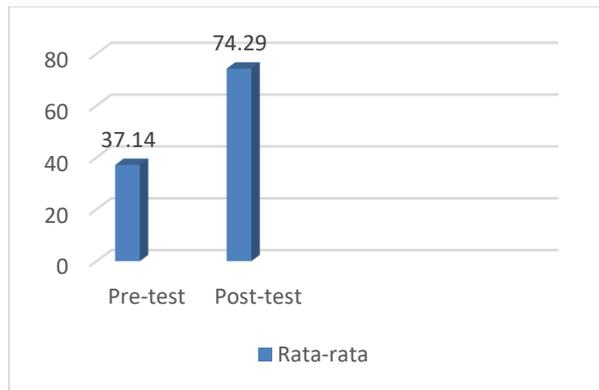
Gambar 3. Grafik Rata-rata Nilai Pre Test dan Post Test Siklus III

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil 4,405 dan bila dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan signifikansi 0.05 atau 95% dk 35 sebesar 2,059 maka t_{hitung} sebesar 4,405 lebih besar dari nilai t_{tabel} artinya ada perbedaan signifikan antara hasil pre test dan post test pada siklus II.

Hasil Uji Efektifitas Penerapan Model Explicit Instruction

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil signifikansinya adalah sebesar 0,388. Jika nilai Sig.(2-tailed) > 0,00 nilai yang diperoleh adalah 0,388>0,00, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Hasil penelitian kelas kontrol



Gambar 4. Prestasi Belajar Peserta Didik di Kelas Kontrol

2. Hasil uji t nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 4. Data Uji t Pos-test kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rerata	77,22	66,67
Thitung	3,725	
Ttabel	1,66757	

Hasil uji-t diatas membuktikan bahwa terdapat ada perbedaan prestasi belajar dengan penerapan model *explicit instruction* pada mata pelajaran Geografi kelas eksperimen yaitu kelas X IPS 1 dan penerapan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol mata pelajaran geografi kelas X IPS 3 SMA Negeri 3 di Rejang Lebong. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *explicit instruction* lebih efektif dalam meningkatkan antusiasme dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi.

PEMBAHASAN

1. Penerapan model pembelajaran *explicit instruction* dapat Meningkatkan Antusiasme pada Pembelajaran Geografi

Berdasarkan hasil observasi antusiasme melalui penerapan model *explicit instruction* dilaksanakan sebanyak 3 siklus pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model

pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan antusiasme dan hasil belajar Geografi.

2. Penerapan Model pembelajaran *explicit instruction* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Geografi

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran melalui penerapan model *explicit instruction* yang telah dilaksanakan sebanyak 3 siklus, peningkatan prestasi belajar dapat dilihat berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap hasil pre – test dan post test setiap siklusnya. Perkembangan prestasi belajar siswa mencapai KKM dan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal dengan nilai pre test dan post test diperoleh pada siklus pertama siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas sebanyak 5 siswa, pada siklus kedua mengalami peningkatan sebanyak 30 siswa, siklus III mengalami peningkatan sebanyak 35 siswa.

3. Penerapan model *explicit instruction* efektif meningkatkan prestasi belajar peserta didik

Hasil observasi peneliti terhadap hasil belajar peserta didik yang didapatkan menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa sudah dikategorikan berhasil karena semua siswa mendapatkan nilai tuntas

PENUTUP

Simpulan

hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam Penerapan model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan antusiasme peserta didik, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran Geografi. Dari hasil analisis diketahui bahwa semakin baik kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* maka peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran makin baik. Artinya bahwa semakin baik kemampuan guru dalam menerapkan strategi

pembelajaran maka makin baik pula prestasi belajar siswa dan peningkatannya terjadi secara signifikan

Saran

Hendaknya guru melakukan persiapan lebih baik dalam menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*, terutama dalam penyusunan RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS), evaluasi sehingga mudah dipahami oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik hendaknya mengikuti pembelajaran dengan tanggung jawab, memperhatikan penjelasan guru serta aktif dalam diskusi sehingga meningkatkan antusiasme peserta didik. kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penyempurnaan penelitian ini dengan berpedoman pada kekurangan kekurangan yang ada seperti mengembangkan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kecakapan sosial dan prestasi belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- A.M, Sardiman, 2006, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Ahmadi, A., & Widodo, S. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. S.B. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fikri, S.N. 2009. *Metode-Metode Mengajar, Pre Test, Appersepsi, Post Test, dan Tanya Jawab*. (on line). [Http//www.fikrinatuna. Blogspot. Com.html, diakses 23 februari 2019].
- Gagne, R. M, Briggs, I. J. & Wager, W. 1992. *Principles of Instructional Design. Fourth edition*. Tokyo: Harcourt Brace Jovanovich College Publishers.
- Gunawan, Adi W. 2003. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: Salenka Humanika.
- Halimah. 2008. *Seluk Beluk Profesi Guru*. Bandung: Bumi Aksara
- Hamruni. 2009. *Strategi dan model – model pembelajaran aktif dan menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan UIN Sunan Kalijaga.
- Harahap, Nasrun. (1994). *Prestasi Belajar Anak*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Maritis, Yamin. 2007. *Kiat Membelajarkan Peserta didik*. Jakarta: Gaung Persada Press dan Center For Learning Innovation (CLI).
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Prakosa. 1991. *Pengertian hasil belajar. –faktor yang mempengaruhi prestasi belajar/*. Diakses tanggal 22 agustus 2021.. <http://zaifbio.wordpress.com/2011/12/28/Definisi>.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneta Cipta
- Syaiful. 2006. *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. Sagala,
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Sardiman, A.M. 2002. *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneta Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2010.) *Penulisan Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Somantri, M. N. (2001), *Menggagas Pembaharuan Pendidikan PKn*.

- Bandung: Remaja Rosda Karya dan PPS UPI
- Sudjana, Nana.2005. Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujaerah, Suparna. 001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2008. Metode Penulisan Bisnis. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumaatmadja, N., dkk. 2002. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suryabrata, Sumardi. 2003. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. Metode Penulisan. Jakarta
- Trianto (2011) *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara